
**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI,
AKUNTABILITAS, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN AUDIT
TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Gusti Ayu Mega Marsista¹

Luh Komang Merawati²

Ida Ayu Nyoman Yuliasuti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: mettamera@gmail.com

Abstract

This study aimed to get empirical evidence of competence, independence, accountability, complexity of the task and audit tenure on audit quality. Audit quality is a probability where the auditor when auditing the client's financial report can find violations that have occurred in the client's accounting system and report it in the audited financial report. The fairness of financial reports that have been audited by a public accountant is more reliable than those that are not or have not been audited. This study aims to test and obtain empirical evidence regarding the influence of competence, independence, accountability, task complexity, and audit tenure on audit quality at public accounting firm in Bali Province. The sample is all the auditors who work in KAP province of Bali. The sampling method by using nonprobability sampling with sampling purposive sample technique and the total is 82 auditor. Data was collected by questionnaire and data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that competence positive effect on audit quality, independence has no effect on audit quality, accountability positive effect on audit quality, complexity of the task negative effect on audit quality, and audit tenure has no effect on audit quality.

Keywords: audit quality, competence, independence, accountability, complexity of the task.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan suatu perusahaan sangat berperan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material dan dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada dasarnya audit bertujuan untuk mempermudah pemakai laporan keuangan dalam mengontrol dan menghindari manipulasi data. Untuk memperoleh laporan audit yang berkualitas diperlukan suatu standar yang menentukan kualitas audit.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan (Agusti, 2013). Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Hardiningsih dan Oktaviani, 2012).

Beberapa kasus membuktikan bahwa jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) masih dipertanyakan kualitas hasil auditnya. Salah satunya di Bali telah terjadi suatu kasus

yaitu Akuntan Publik Drs. Ketut Gunarsa, Pemimpin Rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) K. Gunarsa dan I.B Djagera melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) ketika melaksanakan penugasan audit atas laporan keuangan salah satu kliennya yaitu Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004. Kasus lain yang dapat menandakan jasa audit masih dipertanyakan kualitas hasil auditnya tidak hanya terjadi pada Kantor Akuntan Publik bahkan kasus yang menyangkut profesi auditor juga terjadi pada lembaga independen pemerintah, yaitu Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI). Akhir bulan Mei 2017, masyarakat Indonesia dikejutkan dengan telah ditetapkannya DR. Rochmadi Saptogiri, S., E., M.M., Ak. yang merupakan pejabat BPK sebagai tersangka dalam kasus suap terkait pemberian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT).

Munculnya kasus “jual beli predikat WTP” tersebut telah membuat keberadaan profesi auditor diragukan dan kepercayaan publik menjadi terkikis. Kasus ini juga menyebabkan *expectation gap* terhadap auditor karena adanya kesenjangan antara harapan dengan fakta yang terjadi. Tidak hanya berdampak pada KAP yang kehilangan kepercayaan publik, tetapi juga dirasakan oleh pihak perusahaan yang akan kehilangan kepercayaan pelanggannya serta masyarakat yang menilai bahwa kualitas audit yang dihasilkan buruk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit juga perlu diperhatikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kualitas audit antara lain kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas, dan *audit tenure*. Baheri *et al.* (2017) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan hal yang berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki oleh auditor di bidang audit dan akuntansi. Maka, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Pernyataan ini sejalan dengan Prihartini, dkk (2015), Ningrum dan Budiarta (2017) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, Dewi dan Budiarta (2015) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor yang diduga penting bagi akuntan publik terhadap kualitas audit tidak hanya terletak pada kompetensi tetapi juga auditor harus mempunyai sikap independensi dalam pengauditannya. Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat (Pitaloka dan Widanaputra, 2016). Maka, semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Pernyataan ini sejalan dengan Agustin (2013), Wiratama dan Budiarta (2015) yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, Febriyanti (2014), Putri dan Juliarsa (2014) dan Prihartini, dkk (2015) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain memiliki kompetensi dan sikap independensi dalam pengauditannya, auditor juga dituntut untuk bertanggung jawab atas laporan audit yang telah dihasilkan. Ardini (2010) menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Auditor juga dituntut untuk bertanggung jawab terhadap profesinya dengan mengutamakan kepentingan masyarakat umum. Ratha dan Ramantha (2015) menyatakan setiap auditor harus memiliki rasa bertanggung jawab atau akuntabilitas yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Jika seseorang diberi sebuah tugas maka orang tersebut akan berusaha sebaik mungkin mempertanggungjawabkan tugasnya guna mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan kata lain, auditor harus bertanggung jawab atas penyelesaian laporan

auditan yang berkualitas. Pernyataan ini sejalan dengan Arianti, dkk (2014), Ratha dan Ramantha (2015) yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, Febriyanti (2014), Prihartini, dkk (2015) menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu kompleksitas tugas. Agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus bekerja secara profesional, termasuk saat menghadapi kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas adalah persepsi auditor tentang kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah (Ayuni dan Suprasto, 2016). Maka, saat dihadapi kompleksitas tugas kemungkinan auditor akan menghasilkan kualitas audit yang buruk. Pernyataan ini sejalan dengan Ratha dan Ramantha (2015) yang menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun, Sudrajat, dkk (2015) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor terakhir yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu lama perikatan audit atau *audit tenure*. Menurut Aisyah *et al.* (2014) *audit tenure* adalah masa perikatan (jangka waktu) antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang disepakati. Al-Thuneibat *et al.* (2011) berpendapat bahwa hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka, dan mengurangi kualitas audit. Pernyataan ini sejalan dengan Kurniasih dan Rohman (2014), Panjaitan dan Chariri (2014) yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sukmayanti *et al.* (2020) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun Andriani dan Nursiam (2018) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas, dan *audit tenure* terhadap kualitas audit (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di provinsi Bali).

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori atribusi adalah proses mempelajari bagaimana seseorang menyikapi suatu peristiwa dan menjelaskan penyebab atas perilakunya, dimana tingkah laku seseorang dipengaruhi antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti usaha atau kemampuan, serta kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan seperti keberuntungan atau kesulitan dalam pekerjaan (Suartana, 2010:181).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit. Faktor penyebab auditor menghasilkan kualitas audit dibagi menjadi dua golongan yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut yakni kompetensi, independensi, akuntabilitas yang merupakan faktor internal seorang auditor dan kompleksitas tugas, *audit tenure* sebagai faktor yang dapat dipengaruhi oleh pihak luar.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Baheri *et al.* (2017), menjelaskan bahwa kompetensi merupakan hal yang berkaitan

dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki oleh auditor di bidang audit dan akuntansi. Dengan pendidikan dan pengalaman tersebut membuat auditor menjadi lebih mudah memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya, sehingga akan lebih mudah untuk auditor menemukan adanya pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Auditor juga dapat mendeteksi dengan cepat serta tepat jika terdapat kecurangan atau trik-trik rekayasa kecurangan jika memiliki kompetensi sebagai auditor. Maka, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Penelitian Ardini (2010), Prihartini, dkk. (2015), Ningrum dan Budiarta (2017) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₁: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan suatu keadaan dimana auditor dalam melaksanakan tugasnya tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepada pihak manapun (Agustin, 2013). Jika seorang auditor benar-benar bersikap independen maka ia tidak akan dapat terpengaruh oleh kliennya dan auditor mau mengungkapkan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sehingga independensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas yang baik atas audit yang dilakukannya serta akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (PSA No 4 alinea ketiga). Penelitian Ardini (2010), Putri dan Suputra (2013) serta Pratiwi, dkk (2020) menunjukkan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₂: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Ardini (2010) menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas. Auditor dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh *supervisor/* manajer/ pimpinan. Jika seorang auditor menyadari betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka auditor tersebut akan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Artinya apabila auditor memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi maka kewajiban untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010), Arianti, dkk. (2014) menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₃: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit

Kompleksitas tugas adalah persepsi auditor tentang kesulitan suatu tugas audit yang disebabkan oleh terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah (Ayuni dan Suprasto, 2016). Auditor menghadapi situasi yang sulit dan membingungkan karena adanya beragam kepentingan yang harus dipenuhi dan tugas audit pun menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan dan tugas audit yang semakin tinggi. Terkait dengan kegiatan audit, kompleksitas tugas yang tinggi dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsi sehingga menurunkan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas dalam suatu tugas akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas tersebut, yang berarti kompleksitas tugas dapat menurunkan kualitas audit. Dalam penelitian Ratha dan Ramantha (2015) menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H₄: Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Menurut Aisyah *et al.* (2014) *audit tenure* adalah masa perikatan (jangka waktu) antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang disepakati. *Audit tenure* dalam jangka

waktu yang panjang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dan klien. Memang dimungkinkan bahwa adanya suatu kedekatan emosional yang terlalu lama akibat *tenure* yang panjang antara auditor dengan klien dapat mengakibatkan terganggunya kualitas audit yang dihasilkan. Semakin lama masa perikatan audit (*audit tenure*) maka diduga akan mempengaruhi kualitas audit, dimana lamanya masa perikatan audit akan menimbulkan keakraban auditor terhadap klien. Hal ini berarti *audit tenure* dapat menurunkan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Giri (2010), Kurniasih dan Rohman (2014), Panjaitan dan Chariri (2014), Prasetya dan Rozali (2016) menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H4: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang terdaftar dalam *Directory* IAPI tahun 2020. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas, *audit tenure*, dan kualitas audit. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang meliputi hasil jawaban dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada masing-masing responden yang bekerja di Kantor akuntan Publik Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI tahun 2020.

Indikator yang digunakan pada setiap variabel pada penelitian ini yaitu, indikator kualitas audit menurut Vidyantari (2018) adalah 1) Melaporkan semua kesalahan klien, 2) Pemahaman sistem akuntansi klien, 3) Komitmen menyelesaikan audit 4) Kelengkapan dokumen, 5) Keandalan laporan 6) Berpedoman pada standar yang berlaku. Indikator kompetensi menurut Dewi (2019) adalah 1) Mutu personal, 2) Pengetahuan umum, 3) Keahlian khusus. Indikator yang digunakan pada variabel independensi menurut Putra (2012) adalah 1) Hubungan dengan klien, 2) Independensi pelaksanaan pekerjaan, 3) Independensi laporan. Indikator akuntabilitas menurut Vidyantari (2018) adalah 1) Motivasi kerja, 2) Daya pikir, 3) Keyakinan bahwa pekerjaan akan diperiksa oleh atasan/ *supervisor*. Indikator kompleksitas tugas menurut Puspitasari (2013) adalah 1) Kesulitan tugas, 2) Struktur tugas. Indikator *audit tenure* menurut Wijastuti (2012) adalah 1) Lama bekerja sebagai auditor, 2) Lama auditor berhubungan dengan klien, 3) Lamanya mengaudit klien.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI tahun 2020 dengan jumlah 117 auditor. Penentuan sampel yang dipilih berdasarkan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *puposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Teknik penentuan sampel yang digunakan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI tahun 2020
- 2) Auditor yang bersedia menjadi responden.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 82 auditor.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan kuesioner dan wawancara tidak terstruktur. Kuesioner yaitu berupa daftar pernyataan yang akan diberikan kepada masing-masing responden mengenai kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas, *audit tenure* dan kualitas audit. Hasil kuesioner akan diukur menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan

dengan skor 5 poin tertinggi dan skor 1 poin terendah.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2019:198). Penelitian ini melakukan wawancara tidak berstruktur melalui telepon untuk mencari data jumlah auditor yang bekerja pada masing-masing Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory IAPI* tahun 2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas dan *audit tenure* terhadap kualitas audit dengan *SPSS for Windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 82 eksemplar. Kuesioner yang dikembalikan dan dapat digunakan dalam penelitian sebanyak 68 eksemplar atau sebesar 83%.

Uji Validitas

Untuk menguji instrumen penelitian, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen-instrumen di dalam kuesioner sangat penting dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel. Pengujian validitas disini dilakukan dengan taraf signifikan 5%. Semua instrumen memiliki nilai *pearson correlation* atau korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas sehingga disimpulkan seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan pada penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45), uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian statistik dengan menggunakan teknik *cronbach alpha* (α), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* > 0,70 (Ghozali, 2018:46). Semua variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70, sehingga dapat dinyatakan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.307	3.751		1.682	.098
	KP	.407	.145	.459	2.807	.007
	IP	.177	.214	.143	.827	.411
	AB	.077	.030	.230	2.592	.012
	KT	-.126	.056	-.199	-2.268	.027
	AT	.088	.095	.088	.929	.357

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Diolah, (2020)

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda, maka didapatkan hasil persamaan

regresi sebagai berikut:

$$KA = 6,307 + 0,407KP + 0,177IP + 0,077AB - 0,126KT + 0,088AT$$

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,558 yang menunjukkan bahwa variasi variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas, dan *audit tenure* mampu menjelaskan 55,8% variasi variabel kualitas audit. Sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Uji model F

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti variabel bebas yaitu kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas, dan *audit tenure* berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit.

Uji t

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.307	3.751		1.682	.098
	KP	.407	.145	.459	2.807	.007
	IP	.177	.214	.143	.827	.411
	AB	.077	.030	.230	2.592	.012
	KT	-.126	.056	-.199	-2.268	.027
	AT	.088	.095	.088	.929	.357

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Diolah Lampiran 7, (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik t yang disajikan pada Tabel 2 dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Variabel kompetensi memiliki nilai koefisien sebesar 0,407 menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai hubungan yang searah dengan kualitas audit. Nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.
2. Variabel independensi memiliki nilai koefisien sebesar 0,177. Nilai signifikansi sebesar $0,411 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit ditolak.
3. Variabel akuntabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,077 menunjukkan bahwa akuntabilitas mempunyai hubungan yang searah dengan kualitas audit. Nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.
4. Variabel kompleksitas tugas memiliki nilai koefisien sebesar -0,126 menunjukkan bahwa kompleksitas tugas mempunyai hubungan yang tidak searah atau berlawanan dengan

kualitas audit. Nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 yang menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit diterima.

5. Variabel *audit tenure* memiliki nilai koefisien sebesar 0,088. Nilai signifikansi sebesar $0,357 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_5 yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit ditolak.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian berarti bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini disebabkan karena pendidikan formal dan pengalaman tersebut membuat auditor menjadi lebih mudah memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya, sehingga akan lebih mudah untuk auditor menemukan adanya pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Auditor juga dapat mendeteksi dengan cepat serta tepat jika terdapat kecurangan atau trik-trik rekayasa kecurangan jika memiliki kompetensi sebagai auditor. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010), Prihartini, dkk. (2015), Ningrum dan Budiarta (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat independensi yang dimiliki seorang auditor tidak menjamin bahwa kualitas audit yang dihasilkan baik. Hal ini disebabkan karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sebagai auditor lebih diperlukan dalam melakukan tugas audit agar kualitas audit yang dihasilkan menjadi baik, dan sikap independensi yang dimiliki seorang auditor tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Karena sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam mengaudit, sehingga saat auditor tidak terpengaruh oleh pihak manapun dalam memberikan keputusan maka tidak akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut yang menyebabkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh dan Fitri dan Juliarsa (2014) dan Prihartini, dkk (2015) yang menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian berarti bahwa semakin tinggi akuntabilitas akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini disebabkan karena auditor dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh *supervisor*/ manajer/ pimpinan. Jika seorang auditor menyadari betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka auditor tersebut akan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Artinya apabila auditor memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi maka kewajiban untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010), Arianti, dkk. (2014) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian berarti bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas dapat menurunkan kualitas audit. Hal ini disebabkan karena auditor menghadapi situasi

yang sulit dan membingungkan karena adanya beragam kepentingan yang harus dipenuhi dan tugas audit pun menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan dan tugas audit yang semakin tinggi. Terkait dengan kegiatan audit, kompleksitas tugas yang tinggi dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional sehingga menurunkan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas dalam suatu tugas akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas tersebut, yang berarti kompleksitas tugas dapat menurunkan kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratha dan Ramantha (2015) yang menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian berarti bahwa lamanya masa perikatan audit antara auditor dengan klien tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan masa perikatan auditor tidak mempengaruhi pendapat dari auditor untuk kewajaran laporan keuangan perusahaan klien. Lebih dari atau kurang dari tiga tahun masa perikatan auditor dengan klien tidak menjadi jaminan kualitas yang dihasilkan auditor akan berkualitas baik. Hal ini menyebabkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Nursiam (2018) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas dan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, 2) Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, 3) Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, 4) Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, 5) *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian ini tentunya masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan tersebut diantaranya: 1) Kemungkinan timbulnya bias terhadap respon dari responden karena adanya ketidakseriusan responden dalam memberikan jawaban pada pernyataan yang ada dalam kuesioner sehingga menyebabkan variabel tidak terukur dengan sempurna, 2) Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas, dan *audit tenure* saja sehingga kurang membuktikan kualitas audit secara sempurna.

Penelitian dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya: 1) Hasil data yang diuji dalam penelitian ini berdasarkan persepsi jawaban responden dengan menggunakan kuesioner. Hal ini dapat menimbulkan ketidakcocokan apabila persepsi yang ditunjukkan responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya. Untuk meminimalisir hal tersebut penelitian dapat juga dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam sehingga hasil data yang didapatkan lebih kuat dan lebih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, 2) Untuk peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian serupa dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit agar hasil penelitian lebih lengkap, seperti pengalaman, etika profesi, *audit fee*, *time budget pressure*, spesialisasi audit, dan risiko audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R. dan N. P. Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21 (03).
- Agustin, Aulia. 2013. Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Due Profesional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi*, 1(1)
- Aisyah, F., H. Gunawan dan P. Purnamasari. 2014. Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Akuntansi*.
- Al-Thuneibat, Al Issa dan Ata Baker. 2011. "Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality?" *Managerial Auditing Journal*, Vol.26, No.4, pp.317-334.
- Andriani, N. dan Nursiam. 2018. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3 (1), 29-39.
- Ardini, Lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Economics and Business Airlangga*, 20(3).
- Arianti, Komang P., Edy S., dan I Made Pradana Adi P. 2014. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi pada Inspektorat Kabupaten Buleleng). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI*, Vol 2, No, 1.
- Ayuni, Winda dan Suprasto. 2016. Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 15, No. 3, pp. 2352-2377.
- Baheri, J., Rosidi and Nurkholis. 2017. Competencies and Independence of Auditors on the Effectiveness of Internal Audit in Public Universities of Indonesia. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, Vol. 12 No. 6.
- Dewi, D. A. C. dan I. K. Budiarta, 2015. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi oleh Tekanan Klien. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11 (1), 197-210.
- Directory IAPI. (diakses 2020, Juni 24). Retrieved from iapi.or.id: <https://iapi.or.id/iapi/detail/924>
- Endiana, I. D. M., & Apriada, I. K. (2020). Analisis Dampak Internal Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Accounting Profession Journal (Apaji)*, 2(2), 82-93.
- Febriyanti, Reni. 2014. Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang Dan Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi*, Vol 2, No. 2
- Finance.detik.com (2017): <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-795012/depkeu-bekukan-izin-akuntan-publik-ketut-gunarsa>
- Futri, P. S. dan G. Juliarsa. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7 (2), 444-461.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.

- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-26.
- Hardiningsih, P., & Meita Oktaviani, R. (2012, June). Pengaruh Due Professional Care, Etika, dan Tenur Terhadap Kualitas Audit (Perspektif Expectation Theory). In *Seminar Nasional dan Call for Papers*. Fakultas Ekonomi Unisbank.
- Herianti, Eva. 2016. Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC Universitas Bakrie*. Jakarta. 2-3 Mei 2016.
- Kurniasih, Margi., dan Abdul Rohman. 2014. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Journal of Accounting*, Vol 3, No. 3, pp. 2.
- Ningrum, Made Krisna Kusuma dan Ketut Budiarta. 2017. Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi Dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 22 No.1, pp. 615-644.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. 2014. Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 221-232.
- Pitaloka, Yuli dan Widanaputra. 2016. Integritas Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 16 No. 2, pp. 1574-1603.
- Praselia, Irsyad Fauzan dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali, 2016. Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol 8, No. 1, pp. 49-60.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 1-11.
- Prihartini, Ayu Kadek., Luh Gede Erni S., dan Nyoman Ari Surya D. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, Vol 3 No. 1.
- Putri, Kompiang Martina Dinata dan I.D.G Dharma Suputra. 2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 4 No.1 pp. 39-53.
- Ratha, I Made Dwi Kresna dan I Wayan Ramantha. 2015. Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 13 No. 1 pp. 311- 339.
- Suartana, I Wayan. 2010. Akuntansi Keperilakuan. *Penerbit Andi Yogyakarta*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmayanti, N. M. V., I. G. N. Sanjaya, & L. P. S. E. Jayanti. 2020. Pengaruh Due Professional Care, Independensi dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1 (3), 48-52.
- Wiratama, W. J. dan K. Budiarta. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (1), 91-106.